

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi komponen yang berkaitan erat dengan yang lain. Pendidikan akan dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia tersebut. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik, diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang Memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya pemanusiaan, pembudayaan, dan pemberadaban anak manusia. Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nurkholis (2013: 25) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Tujuan pendidikan nasional, mengembangkan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan pemerintah Indonesia untuk menggantikan kurikulum 2006. Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 bagi sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah sasaran. Keberhasilan implementasi kurikulum di SD dalam pembelajaran seperti yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Beberapa faktor, misalnya. Kondisi geografis, jumlah SD, jumlah guru yang sangat besar menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa keberhasilan kurikulum secara utuh memerlukan proses panjang, mulai dari kajian dan kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, pengembangan desain kurikulum, penyiapan dan penugasan pendidik dan tenaga pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang lebih utuh dibandingkan dengan kurikulum KTSP karena kurikulum 2013 berbasis pada kreatifitas dan kerjasama siswa.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 salah satunya yaitu metode tematik integratif. Novianto, dkk (2015: 2) mengemukakan pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif adalah usaha untuk meningkatkan proses belajar peserta didik agar lebih aktif dengan menggunakan tema. Sukandi (2001: 3) mengemukakan pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SD 1 Prambatan Lor pada tanggal 15 Oktober 2018 diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa kelas V masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena

siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan siswa masih cenderung diam, siswa juga kurang antusias dalam berdiskusi dan pemahaman konsep siswa masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep siswa juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang monoton yaitu metode ceramah, seperti yang kita ketahui metode ceramah hanya berpusat pada guru. Guru mengatasi solusi permasalahan tersebut dengan cara diskusi kelompok namun cara tersebut kurang efektif (Lampiran 3).

Peneliti melakukan observasi pada hari yang sama di SD 1 Prambatan Lor di kelas V pada tanggal 15 Oktober 2018 ditemukan masalah yang sama seperti apa yang telah dijelaskan oleh guru pada saat sesi wawancara. Siswa terlihat kurang berperan aktif, pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa hanya mendengarkan guru saja. Siswa kurang bisa bertanya, kurang bisa menanggapi pertanyaan dari guru, serta banyak siswa yang kurang antusias dalam diskusi. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi yang disampaikan guru tergolong masih rendah (Lampiran 4).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD 1 Prambatan Lor, fakta menunjukkan masih ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, dalam wawancara dan observasi, bahwa untuk pembelajaran pada muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa siswa siswa kelas V masih banyak nilai siswa kelas V masih rendah atau dibawah KKM. Siswa terlihat kurang berperan aktif, pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa hanya mendengarkan guru saja (Lampiran 5).

Berdasarkan nilai Prasiklus siswa dari 33 siswa ditemukan 14 siswa yang lulus atau mendapatkan nilai PPKn dan Bahasa Indonesia diatas KKM, sedangkan 19 siswa lain mendapat nilai dibawah KKM. PPKn dan Bahasa Indonesia di SD 1 Prambatan Lor memiliki batas KKM dengan nilai 75. Melihat hasil yang didapatkan siswa kelas V pada ulanganTengah Semester tersebut, menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami konsep pembelajaran PPKn dan Bahasa Indoneisa (Lampiran 6).

Peneliti dalam penelitian ini terfokus pada muatan pealajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). PPKn sering disebut

pendidikan *civic*, yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain. Fauzi, dkk (2013: 155) mengemukakan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah nilai-nilai kemanusiaan, kesamaan, kebebasan, keadilan, solidaritas, dan prinsip-prinsip pengelolaan hidup bernegara sedangkan. Muatan Bahasa Indonesia kurikulum tingkat satuan pendidikan (dalam Depdiknas, 2006: 18) menyatakan ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Setiap muatan perlu dipahami secara mendalam oleh setiap siswa. Pemahaman tersebut mencakup pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran yang diberikan agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Trianto (2011: 73) mengemukakan pemahaman konsep adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengungkapkan materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan masalah yang didapatkan, faktor yang harus segera mendapatkan solusi yaitu bagaimana meningkatkan pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus selektif supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik. Materi pembelajaran yang mudah dipahami yaitu apabila siswa dalam pembelajaran merasa senang pada muatan PPKn keberagaman sosial budaya dan Bahasa Indonesia tentang teks nonfiksi dan fiksi. Pada umumnya siswa kurang tertarik dengan membaca, maka dari itu guru mengemas pembelajaran menggunakan peta pikiran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan model *mind mapping* dengan berbantuan media *Pop-Up Book* diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena dalam model *mind mapping* melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas belajar siswa dengan menggambar dan memunculkan ide-ide yang menarik.

Siberman (2009: 177) *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang

dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Shoimin (2014: 105) mengemukakan pengertian peta pikiran atau *mind mapping* bahwa: pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Buzan (2006: 23) mengemukakan *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak.

Model pembelajaran *mind mapping* adalah cara yang dirancang dengan mudah menggunakan pemanfaatan seluruh otak untuk membantu siswa dalam belajar dan menyimpan informasi yang berupa materi pelajaran kedalam peta pikiran sehingga lebih mudah mengingat materi pelajaran. Kelebihan dari model *mind mapping* sebagai berikut: a) dapat mengemukakan pendapat secara bebas, b) dapat bekerjasama dengan teman lainnya, c) catatan lebih padat dan jelas, d) lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, e) catatan lebih terfokus pada inti materi, f) mudah melihat gambar secara keseluruhan, g) membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, h) memudahkan penambahan informasi baru dan i) setiap peta bersifat unik.

Pada model *Mind Mapping* divariasikan dengan menggunakan media *pop-up book*. Media *pop-up book* adalah media gambar tiga dimensi dan gambar bergerak yang bisa digabungkan dengan gambar lain agar gambar tersebut terlihat lebih menarik. Gambar merupakan penjelasan yang paling jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Khoirotn, dkk (2014) mengemukakan media belajar *pop-up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, membuka setiap halamannya. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman dibuka.

Berdasarkan uraian permasalahan di SD 1 Prambatan Lor, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Pop-Up Book* Tema Lingkungan Sahabat Kita untuk Kelas V SD 1 Prambatan Lor”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam peningkatan pemahaman konsep melalui model *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* tema lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD 1 Prambatan Lor tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep melalui model *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* tema lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD 1 Prambatan Lor tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana penerapan model *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada tema lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD 1 Prambatan Lor tahun ajaran 2018/2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan guru dalam peningkatan pemahaman konsep melalui model *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* tema lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD 1 Prambatan Lor tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep melalui model *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* tema lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD 1 Prambatan Lor tahun ajaran tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui penerapan model *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada tema lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD 1 Prambatan Lor tahun ajaran 2018/2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik. Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis

maupun praktis. Berikut ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.
- 2) Dapat memberikan konsep-konsep baru dalam mengembangkan pemahaman konsep melalui model *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* pada tema lingkungan sahabat kita.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagi Sekolah  
Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan, referensi dalam rangka memperbaiki model pembelajaran.
- 2) Bagi Guru  
Sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat serta menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi Siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam kelas saat pembelajaran berlangsung serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Serta menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti  
Penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan bekal bagi peneliti sebagai pengetahuan yang bermakna sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran yang akan datang dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Pop-Up Book* pada tema peristiwa dalam kehidupan.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media *Pop-Up Book* Tema Lingkungan Sahabat Kita untuk Kelas V SD 1 Prambatan Lor”. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 1 Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus semester II tahun ajaran 2018/2019. Pada kelas V dengan jumlah siswa 33 orang. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya pemahaman konsep pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan serta subtema 2 perubahan lingkungan. Kompetensi Inti sebagai berikut. 1) menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya; 2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara; 3) menunjukkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah, dan tempat bermain; 4) menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penelitian tindakan kelas ini akan memuat 2 muatan pembelajaran yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia. Materi PPKn yang akan diteliti yaitu keberagaman sosial budaya masyarakat, pada kompetensi dasar 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat dan 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat. Materi Bahasa Indonesia yang akan diteliti yaitu teks nonfiksi dan teks fiksi, pada kompetensi dasar 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu model *mind*



*mapping* berbantuan media *pop-up book* sebagai variabel bebas dan peningkatan pemahaman konsep sebagai variabel terikat.

## **1.6 Definisi Operasional**

Beberapa istilah yang dibatasi dalam bentuk definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1.6.1 Keterampilan Guru**

Pembelajaran disekolah khususnya di sekolah dasar, guru adalah sumber daya edukatif dan salah satu faktor penting dalam pembelajaran di sekolah. Peningkatan mutu guru bukan hanya dilihat dari kesejarahterannya saja, tetapi juga profesionalitas guru tersebut. Guru yang profesional dalam menjalankan tugas diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menjadikan siswa menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Keterampilan yang harus dimiliki guru diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengaktifkan belajar siswa, keterampilan membimbing kelompok kecil dan besar dalam berdiskusi.

### **1.6.2 Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep tersusun dari dua kata yang memiliki arti berbeda, pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Kosep adalah suatu pendapat yang merupakan rangkaian dari fakta-fakta. Maka dapat disimpulkan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengerti atau menyerap arti dari suatu pendapat yang merupakan rangkaian dari fakta-fakta. Pemahaman konsep dapat diukur berdasarkan indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur, diantaranya yaitu: a) mendefinisikan ulang sebuah konsep, b) menafsirkan hubungan antar konsep, c) memberi contoh dan mencontoh dari konsep, d) menerapkan pengetahuan pemahaman konsep dalam memecahkan suatu masalah pada situasi baru, e) memecahkan masalah konsep

menjadi beberapa bagian, f) menyatakan ide menjadi sebuah bentuk yang dengan bahasanya sendiri, g) membuat keputusan berdasarkan fakta.

### **1.6.3 Aktivitas Siswa**

Aktivitas merupakan inti dari suatu proses belajar, karena belajar merupakan suatu kegiatan tanpa kegiatan atau bergerak tidak akan mungkin seseorang dikatakan belajar. Aktivitas belajar kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dalam kegiatan belajar mengajar, kedua aspek harus selalu berkaitan, dengan begitu apapun yang dilakukan tidak terlepas dari tujuan belajar yang optimal. Aktivitas belajar, seseorang tidak dapat menghindari diri dari situasi, situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar, bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan selanjutnya.

### **1.6.4 Model *Mind Mapping***

Model *Mind Mapping* cara yang dirancang dengan mudah menggunakan pemanfaatan seluruh otak untuk membantu siswa dalam belajar dan menyimpan informasi yang berupa materi pelajaran kedalam peta pikiran sehingga lebih mudah mengingat materi pelajaran.

### **1.6.5 Media Pembelajaran *Pop-Up Book***

Media *pop-up book* adalah media yang berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi. Materi pada *pop-up book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk. *Pop-up book* dikemas dalam bentuk buku yang berisikan gambar disertai dengan penjelasan tentang berbagai suku bangsa dan faktor penyebabnya.

### **1.6.6 Muatan Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hal-hal dan kewajiban warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pada muatan PPKn membahas tentang keberagaman suku budaya masyarakat. Keberagaman suku bangsa dapat dibentuk oleh banyaknya jumlah suku bangsa yang tinggal di wilayah Indonesia dan tersebar di berbagai pulau dan wilayah di Indonesia. Suku bangsa adalah

golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan suatu kebudayaan. Masyarakat Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Perbedaan suku bangsa dengan suku bangsa yang lain di suatu daerah dapat terlihat dari ciri-ciri berikut ini: a) Tipe fisik, b) Bahasa, c) Adat istiadat, d) Kesenian daerah.

### **1.6.7 Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tema 8 yaitu lingkungan sahabat kita pada muatan Bahasa Indonesia membahas tentang teks nonfiksi dan fiksi. Teks nonfiksi adalah teks yang berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang dan teks fiksi adalah teks yang bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasarkan imajinasi pengarang.

### **1.6.8 Tema, Subtema, dan Muatan**

Pada tema lingkungan sahabat kita kelas V subtema 1 manusia dan lingkungan dan subtema 2 perubahan lingkungan, dengan muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan muatan Bahasa Indonesia. Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat materi keberagaman sosial budaya masyarakat dan muatan Bahasa Indonesia memuat materi teks nonfiksi dan fiksi.

